



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA, POLA MAKAN DAN BUDAYA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Ratna Dewi*, Meinasari Kurnia Dewi, Maryam Syarah Mardiyah

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jalan Harapan Nomor 50, Lenteng Agung, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia, 12630.

* ratna.dewi.hn@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kematian ibu adalah anemia, karena dapat menyebabkan perdarahan saat proses persalinan. Anemia pada ibu hamil merupakan isu kesehatan global yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga, pola makan dan budaya pada anemia ibu hamil Di PMB Ratna Dewi. Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 3 di PMB Ratna Dewi. Adapun jumlah sampel penelitian sebanyak 50 responden yang diambil secara total sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - Desember 2023. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas mengacu pada rumus $df=n-2$ dengan sig 5% (0,05), sehingga didapatkan nilai pada r tabel = 0,514 (15-2=13). Hasil analisis uji statistik chi square didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga ($p=0.001$), pola makan ($p=0.04$) dan budaya ($p=0.026$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kesimpulan bahwa ada hubungan dukungan keluarga, pola makan dan budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ratna Dewi tahun 2023.

Kata kunci: anemia; budaya; dukungan keluarga; pola makan

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT, DIET AND CULTURE WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN

ABSTRACT

One of the main factors leading to maternal mortality is anemia, as it can cause bleeding during labor. Anemia in pregnant women is a significant global health issue. This study aims to determine the relationship of family support, diet and culture on anemia in pregnant women at PMB Ratna Dewi. This research uses a cross sectional study design. The population in this study were all pregnant women in trimester 3 at PMB Ratna Dewi. The number of research samples was 50 respondents who were taken by total sampling. This research was conducted in August - December 2023. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with chi square test. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The validity test results refer to the formula $df = n-2$ with a sig of 5% (0.05), so that the value obtained in the r table = 0.514 (15-2 = 13). The results of the chi square statistical test analysis found there was a relationship between family support ($p = 0.001$), diet ($p = 0.04$) and culture ($p = 0.026$) with the incidence of anemia in pregnant women. The conclusion is that there is a relationship between family support, diet and culture with the incidence of anemia in pregnant women at PMB Ratna Dewi in 2023.

Keywords: anemia; culture; diet; family support

PENDAHULUAN

Salah satu tanda yang digunakan untuk mengukur keadaan kesehatan ibu dalam suatu daerah adalah Angka Kematian Ibu (AKI) (Anggraini et al., 2018). Salah satu faktor utama yang menyebabkan kematian ibu adalah anemia, yang dapat menyebabkan perdarahan saat proses persalinan (Sarah, 2018). Anemia pada ibu hamil merupakan isu kesehatan global yang

signifikan (Adawiyah & Wijayanti, 2021). Kejadian anemia ini paling umum terjadi di negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah dan menengah, di mana penyebab utamanya adalah kekurangan asupan zat besi (Mutiarasari, 2019). Menurut WHO prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2019 secara global di dunia sebesar 37%. Menurut Riskesdas 2018 prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia pada tahun 2018 ada sebanyak 48,9% (Kemenkes, 2018).

Data Dinas kesehatan menunjukkan pada tahun 2022 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ada sebanyak 10,7% ibu hamil anemia. Selanjutnya data ibu hamil anemia di Kabupaten Bangka Selatan ada sebanyak 6,1%. Data di PMB Ratna Dewi pada bulan Januari hingga Agustus tahun 2023 dari 136 orang ibu hamil ada sebanyak 47,05% ibu hamil anemia (64 orang), sementara pada tahun 2022 dari 187 orang ibu hamil ada sebanyak 46,6% ibu hamil anemia (87 orang), dan pada tahun 2021 dari sebanyak 210 ibu hamil anemia ada sebanyak (45,7%) ibu hamil anemia (96 orang). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus, terutama karena mereka cenderung rentan terhadap anemia (Adawiyah & Wijayanti, 2021). Anemia pada ibu hamil merujuk pada kondisi penurunan kadar hemoglobin (Hb) dan jumlah eritrosit di bawah nilai normal yang biasanya 11 mg/dl. Jika kadar Hb kurang dari 11 mg/dl, maka kondisinya diklasifikasikan sebagai anemia (Aguscik & Ridwan, 2019). Biasanya, ibu hamil jarang mengalami anemia pada trimester pertama karena peningkatan volume darah belum terlalu signifikan. Keluhan yang terkait dengan anemia pada ibu hamil cenderung muncul saat memasuki trimester kedua dan ketiga, ketika volume darah meningkat secara drastis (Devinia, 2020).

Anemia pada ibu hamil memiliki dampak negatif pada potensi sumber daya manusia yang akan lahir. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan janin, meningkatkan risiko keguguran, persalinan prematur, bayi dengan berat badan rendah lahir, dan juga dapat meningkatkan risiko kematian baik pada ibu hamil maupun saat melahirkan (Syarfaini et al., 2019). Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin rendah kadar hemoglobin, semakin besar risiko untuk mengalami perdarahan postpartum. Kekurangan hemoglobin dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa / ditransfer ke sel tubuh maupun sel otak dan uterus. Kurangnya oksigen dalam darah menyebabkan otot-otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan adekuat sehingga timbul atonia uteri yang dapat menyebabkan perdarahan sampai dengan kejadian kematian (Devinia, 2020).

Salah satu faktor yang diyakini berperan dalam munculnya anemia pada ibu hamil adalah dukungan keluarga. Keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil, yang berdampak pada anemia dalam kehamilan. Dukungan keluarga yang terdekat dengan ibu hamil adalah suami. Dukungan suami turut berperan penting dalam menentukan status kesehatan ibu (Rahmawati, 2019). Dukungan keluarga dapat berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, motivasi, maupun pemahaman yang dibutuhkan dalam mencegah anemia, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe (Gustanela & Pratomo, 2021). Penelitian yang dilakukan Hardaniyati & Ariendha di populasi ibu hamil anemia dengan jumlah sampel sebanyak 59 responden menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah. Setengah dari responden tidak mendapat dukungan dari suami dan sebagian besar mengalami anemia berat (55,0%) (Hardaniyati & Ariendha, 2018).

Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil adalah faktor budaya. Budaya memiliki efek positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat untuk mengatasi

masalah kesehatan. Masyarakat masih kental terhadap makanan tabu. Sebagian responden memiliki pantangan makan, seperti tidak konsumsi udang, ikan, dan daging kambing. Selain itu, juga ada yang tidak mengonsumsi sayur-sayuran, buah-buahan, daging sapi, bebek, dan lainnya. Makanan yang jadi pantangan ini merupakan sumber gizi yang mana terdapat zat besi di dalamnya. Pada penelitian ini ada ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet zat besi dan ada yang hanya mengonsumsi tablet zat besi ketika sakit. Hal ini dikarenakan mitos yang ada di masyarakat, dimana tablet zat besi akan membuat bayi besar yang berakibat susah saat proses melahirkan. Padahal kehamilan merupakan saat yang membutuhkan nutrisi, dimana nutrisi harus tercukupi dengan baik (Gustanela & Pratomo, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ada hubungan budaya dengan anemia pada ibu hamil. Mitos pantangan makan saat masa kehamilan memiliki risiko anemia 4,5 kali dibandingkan ibu yang tidak memiliki pantangan makan. Ibu hamil yang mempunyai pantangan makan akan memiliki pola makan kurang baik dibandingkan ibu yang tidak punya pantangan makan (Gustanela & Pratomo, 2021).

Pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil secara statistik terdapat hubungan yang signifikan. Pola makan yang tidak seimbang berakibat pada tidak seimbangnya zat gizi yang masuk dalam tubuh sehingga berakibat kekurangan gizi atau sebaliknya gizi berlebih. Makanan yang dimakan ibu hamil memiliki dampak pada kehamilan, perkembangan janin, dan kesehatan ibu dan anak. Pola makan yang kurang baik saat kehamilan berakibat pada tidak sesuainya asupan protein dan vitamin dengan kebutuhan dan metabolisme tidak seimbang, sehingga terhambatnya pembentukan Hb dan tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi mikro dan makro, hal ini berdampak pada masalah gizi dan anemia (Gustanela & Pratomo, 2021). Selama masa kehamilan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh baik pada ibu dan janin dalam kandungan meningkat. Oleh karena itu pada masa kehamilan asupan zat gizi yang diperlukan juga meningkat, untuk pertumbuhan dan perkembangan janin juga penambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu dan janin (Ibnu, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p\text{-value} = 0,035$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46,7% responden yang pola makan tidak sehat terdapat hampir sebagian besar mengalami anemia, sedangkan dari 93,3% responden yang pola makan sehat terdapat hampir seluruh responden tidak mengalami anemia (Mariana et al., 2018). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga, pola makan dan budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ratna Dewi tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan desain cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di PMB Ratna Dewi pada bulan Agustus - Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil di PMB Ratna Dewi yaitu trimester 3 dengan jumlah 50 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 responden yang diambil secara total sampling. Jenis data yang digunakan data primer dan sekunder diperoleh melalui kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian ini dilakukan pada 15 responden di PMB Weni pada bulan September tahun 2023. Hasil uji validitas mengacu pada rumus $df=n-2$ dengan sig 5% (0,05), sehingga didapatkan nilai pada $r\text{ tabel} = 0,514$ ($15-2=13$). Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pada variabel dukungan keluarga didapatkan semua item pertanyaan adalah valid. Hasil analisis juga menunjukkan kuesioner reliable karena hasilnya r

Alpha > r tabel (0,514). Data yang diperoleh diolah dengan beberapa tahap yaitu *editing*, *tabulating*, *entry data* dan *data cleaning*. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat uji chi square.

HASIL

Tabel 1
Analisa Univariat

Variabel	F	%
1. Anemia		
a. Ya	19	38
b. Tidak	31	62
2. Dukungan Keluarga		
a. Kurang mendukung	23	46
b. Mendukung	27	54
3. Pola Makan		
a. Kurang baik	8	16
b. Baik	42	84
4. Budaya		
a. Ada pantangan	18	36
b. Tidak ada pantangan	32	64

Tabel 1 diketahui bahwa dari 50 responden, Responden yang tidak mengalami anemia lebih banyak berjumlah 31 responden (62%). Responden yang mendapatkan dukungan keluarga lebih banyak berjumlah 27 responden (54%). Responden yang memiliki pola makan baik lebih banyak berjumlah 42 responden (84%). Responden yang tidak ada budaya pantangan makan lebih banyak berjumlah 32 responden (64%).

Tabel 2.
Hubungan Dukungan keluarga dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Dukungan keluarga	Anemia				Total		p	POR CI 95%
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang mendukung	15	65,2	8	34,8	23	100	0,001	10,7 (2,7-42,2)
Mendukung	4	14,8	23	85,2	27	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 23 reponden yang kurang mendapat dukungan keluarga, sebanyak 15 (65,2%) responden mengalami anemia dan sebanyak 8 (34,8%) responden tidak mengalami anemia. Dan 27 reponden yang mendapat dukungan keluarga, sebanyak 4 (14,8%) responden mengalami anemia dan sebanyak 23 (85,2%) responden tidak mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh nilai p =0.001 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 10,7 (2,7-42,2), responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 10.7 kali (2,7-42,2), mengalami anemia.

Tabel 3.
Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Pola Makan	Anemia				Total		p	POR CI 95%
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang baik	6	75	2	25	8	100	0,041	6,69 (1,18-37,7)
Baik	13	31	29	69	42	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 8 reponden yang mempunyai pola makan kurang baik, sebanyak 6 (75%) responden mengalami anemia dan sebanyak 2 (25,0%) responden tidak mengalami anemia. Dan 42 reponden yang mempunyai pola makan baik, sebanyak 13 (31,0%) responden mengalami anemia dan sebanyak 29 (69,0%) responden tidak mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.041$ yang artinya ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ratna Dewi tahun 2023. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 6,69 (1,18-37,7), responden yang memiliki pola makan kurang baik berpeluang 6,69 kali (1,18-37,7) mengalami anemia.

Tabel 4
Hubungan Budaya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Budaya	Anemia				Total	ρ	POR CI 95%
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
Ada pantangan	11	61,2	7	38,9	18	100	0,026 4,71(1,36-16,29)
Tidak ada pantangan	8	25	24	75	32	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 18 reponden yang mempunyai budaya pantangan makan, sebanyak 11 (61,2%) responden mengalami anemia dan sebanyak 7 (38,9%) responden tidak mengalami anemia. Dan 32 reponden yang tidak ada budaya pantangan makan, sebanyak 8 (25,0%) responden mengalami anemia dan sebanyak 24 (75,0%) responden tidak mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.026$ yang artinya ada hubungan antara budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ratna Dewi tahun 2023. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4,71(1,36-16,29), responden yang memiliki budaya ada pantangan makan berpeluang 4,71 kali (1,36-16,29) mengalami anemia.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan keluarga dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ratna Dewi tahun 2023 menunjukkan responden terbanyak adalah 23 responden (85,2%) yang mendapatkan dukungan keluarga dan tidak mengalami anemia. Sedangkan responden yang paling sedikit adalah dukungan keluarga yang mendukung dan mengalami anemia hanya 4 responden (14,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.001$ yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 10,7 (2,7-42,2), responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 10.7 kali mengalami anemia.

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Amalya, 2015). Bentuk dukungan yang diberikan keluarga terhadap klien (ibu hamil) merupakan salah satu bentuk fungsi perawatan kesehatan keluarga dalam mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga tetap memiliki produktifitas yang tinggi. bentuk dukungan informasi dapat diberikan keluarga dalam bentuk memberikan saran atau nasihat yang diberikan oleh keluarga (Rahmawati, 2019). Dukungan keluarga adalah bentuk dukungan keluarga terhadap ibu dalam mencegah anemia. Bentuk dukungan keluarga dalam bentuk instrumental, informasional, emosional, harga diri, dan kelompok sosial.

Pada dasarnya setiap orang memerlukan dukungan dalam melakukan ataupun menciptakan sebuah tindakan atau perilaku, dalam hal ini dukungan dapat dikategorikan sebagai stimulus atau rangsangan bagi seseorang agar dapat membentuk suatu sikap dan reaksi atau tingkah laku. Dukungan yang baik, diharapkan pada akhirnya akan dihasilkan sebuah sikap dan reaksi

atau tingkah laku yang baik pula (Norfai et al., 2016). Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh Notoatmodjo yaitu sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2020). Ibu hamil yang mendapatkan perhatian dan dukungan keluarga cenderung lebih mudah menerima dan mengikuti nasihat yang diberikan oleh petugas kesehatan dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari suami dan keluarga (Hardaniyati & Ariendha, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari keluarga atau suami memiliki risiko tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe 3,42 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapat dukungan dari keluarga atau suami. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, motivasi, maupun pemahaman yang dibutuhkan dalam mencegah anemia, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. (Gustanela & Pratomo, 2021). Penelitian lain juga pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tabungane Kabupaten Barito Kuala juga menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga yakni suami dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh p-value = 0,029 (Norfai et al., 2016). Menurut peneliti dukungan keluarga akan menambah keyakinan ibu dalam berperilaku kesehatan. Ibu hamil yang mendapatkan perhatian dan dukungan keluarga cenderung lebih mudah menerima dan mengikuti nasihat kesehatan sehingga dapat lebih mudah dalam melakukan pencegahan anemia. Maka dari itu, keluarga harus memberikan perhatian kepada ibu hamil untuk mencegah anemia seperti mendorong ibu hamil konsumsi tablet tambah darah dan konsumsi makanan sumber zat gizi.

Hubungan pola makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah 29 responden (69,0%) yang memiliki pola makan baik dan tidak mengalami anemia. Sedangkan responden yang paling sedikit adalah memiliki pola makan yang kurang baik yang tidak mengalami anemia ada 2 responden (25%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0.041 yang artinya ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ratna Dewi tahun 2023. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 6,69 (1,18-37,7), responden yang memiliki pola makan kurang baik berpeluang 6,69 kali mengalami anemia. Selama kehamilan, pertumbuhan janin dan plasenta membutuhkan jumlah yang lebih besar dari sirkulasi darah ibu. Hal tersebut menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi, terutama zat besi dan asam folat (Putri et al., 2020). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan menghadapi masalah gizi. Konsumsi makanan ibu hamil harus memenuhi kebutuhan untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin/bayinya. Oleh karena itu, ibu hamil membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan keadaan tidak hamil, dengan konsumsi pangannya tetap beranekaragam dan seimbang dalam jumlah dan proporsinya. Janin tumbuh dengan mengambil zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibunya dan dari simpanan zat gizi yang berada di dalam tubuh ibunya.(Ernawati, 2017)

Pola makan ibu selama masa kehamilannya membutuhkan tambahan-tambahan zat besi dan tambahan multivitamin, kebutuhannya akan zat besi hampir dua kali lipat. Untuk mendapatkan lebih banyak manfaat zat besi ibu harus banyak konsumsi sayuran, seperti buncis, bayam dan kacang merah, serta mengkombinasikan dengan makanan- makanan yang mengandung vitamin C, seperti buah-buahan. Hal ini disebabkan zat besi yang berasal dari tumbuhan tidak diserap seefektif kandungan zat besi dari daging merah, ikan, dan daging

unggas. Sehingga ibu membutuhkan vitamin C yang berfungsi menyerap mineral ini (Mariana et al., 2018)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa ada hubungan antara asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Separuh responden (50,0%) memiliki pola makan yang tidak sehat, hampir setengah dari responden (26,7%) mengalami anemia (Mariana et al., 2018). Penelitian pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur juga menunjukkan ada hubungan antara asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang semakin memiliki pola makan yang baik, maka ibu hamil tidak mengalami anemia. (Wahyuni, 2019). Menurut peneliti, ibu hamil yang memiliki pola makan yang baik, kebutuhan zat gizi saat hamil akan terpenuhi. Ibu hamil mempunyai kebutuhan gizi yang lebih besar dibandingkan saat tidak hamil karena ibu sedang mengandung janin, maka dari itu, perlu didukung asupan yang cukup. Jika asupan gizi yang dikonsumsi kurang, ibu hamil akan lebih rentan terkena anemia. Hal ini karena anemia disebabkan karena rendahnya asupan zat besi, folat, dan vitamin c yang didapatkan dari makanan. dengan demikian, ibu hamil disarankan konsumsi makan yang bergizi dan beragam untuk mencegah anemia.

Hubungan budaya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah 24 responden (75,0%) yang tidak ada pantangan makan dan tidak mengalami anemia. Sedangkan responden yang paling sedikit adalah ada pantangan makan dan tidak mengalami anemia ada 7 responden (38,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.026$ yang artinya ada hubungan antara budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ratna Dewi tahun 2023. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4,71(1,36-16,29), responden yang memiliki budaya ada pantangan makan berpeluang 4,71 kali mengalami anemia.

Budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makanan pantangan pada daerah. Budaya memiliki efek positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan. Sebagian responden memiliki pantangan makan, seperti tidak konsumsi udang, ikan, dan sumber protein yang lain (Gustanela & Pratomo, 2021). Pembatasan mengenai konsumsi ikan saat kehamilan yang merupakan sumber protein dapat mengakibatkan terjadi masalah pada pembentukan dan perkembangan janin saat kehamilan, sebenarnya kandungan protein itu dalam ikan memiliki kandungan nilai protein 16,0 dan ikan juga disebutkan memiliki sumber protein hewani yang mempunyai susunan asam amino yang paling sesuai dengan kebutuhan manusia (Fatmawati et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada hubungan budaya dengan anemia pada ibu hamil. Mitos pantangan makan saat masa kehamilan memiliki risiko anemia 4,5 kali dibandingkan ibu yang tidak memiliki pantangan makan. Ibu hamil yang mempunyai pantangan makan akan memiliki pola makan kurang baik dibandingkan ibu yang tidak punya pantangan makan (Gustanela & Pratomo, 2021). Penelitian pada ibu hamil di Puskesmas Tamalanrea juga menunjukkan adanya hubungan antara budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0.002$) (Fatmawati et al., 2018). Menurut peneliti, pantangan makan pada ibu hamil yang berpotensi menyebabkan anemia dapat terjadi jika pantangan tersebut menghambat asupan nutrisi esensial, seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12 yang penting untuk kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin. Anemia pada ibu hamil seringkali disebabkan oleh kekurangan zat besi, yang diperlukan dalam pembentukan hemoglobin, protein dalam sel darah merah yang bertanggung jawab untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga, pola makan dan budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ratna Dewi tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1553–1562.
- Aguscik, A., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemik Malaria Kota Bengkulu. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(2), 96–99. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i2.417>
- Amalya. (2015). Hubungan Dukungan Suami Dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Balikpapan. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda*, 1–54.
- Anggraini, D. D., Purnomo, W., & Trijanto, B. (2018). INTERAKSI IBU HAMIL DENGAN TENAGA KESEHATAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL MENGONSUMSI TABLET BESI (Fe) DAN ANEMIA DI PUSKESMAS KOTA WILAYAH SELATAN KOTA KEDIRI. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), 92–89. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i2.346>
- Devinia, N. (2020). Hubungan pola makan dan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil systematic review. In *Repository Poltekkes Kemenkes Kaltim*.
- Ernawati, A. (2017). Masalah Gizi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 13(1), 60–69. <https://doi.org/10.33658/jl.v13i1.93>
- Fatmawati, A., Kasim, J., & Nani Hasanuddin Makassar, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tamalanrea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14, 2302–2531.
- Gustanela, O., & Pratomo, H. (2021). Faktor Sosial Budaya yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil (A Systematic Review). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i1.1894>
- Hardaniyati, H., & Ariendha, D. S. R. (2018). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Status Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 6(2), 41–48. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v6i2.2018.44>
- Husna. (2019). *DETERMINAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BAJENG KABUPATEN GOWA TAHUN 2019*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR.
- Ibnu, I. N. (2020). Hubungan Sosial Demografi, Keanekaragaman Pangan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Sulawesi Selatan. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v4i1.45>
- Kemendes. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018). In *Laporan Nasional 2018*. <https://doi.org/1> Desember 2013

- Mariana, D., Wulandari, D., & Padila, P. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 108–122. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.83>
- Mulya, I. K., & Kusumastuti, I. (2022). Peran Bidan, Peran Keluarga dan Persepsi Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 244–252. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.62>
- Mutiarasari, D. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 5(2), 42–48. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/119>
- Norfai, Anam, K., & Suryanto, D. (2016). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Tahun 2016. *Jurnal Jurkessia*, 7(1), 25–31.
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. In *Rineka Cipta*. Rineka Cipta. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>
- Primayanti, N. L. R. (2022). Hubungan Sosial Budaya dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) pada Ibu Hamil di Desa Songan Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani V. *Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/10153/>
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 43–54.
- Putri, R. N., Nirmala, S. A., Aprillani, I. K., Judistiani, T. D., & Wijaya, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu, Asupan Zat Besi, Asam Folat Dan Vitamin C Dengan Status Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(4), 183. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.44202>
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap Pencegahan Stunting pada Balita Usia 24 – 59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 167–175.
- Rahmawati, T. (2019). Dukungan Informasi Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(22), 50–59. <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>
- Reski, I. A. (2017). Kejadian Anemia pada remaja Putri di SMAN 12 PADANG. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang*.
- Sarah, S. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26(2), 75–085. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jky/article/view/392>
- Syarfaini, A. S., Aeni, S., Habibi, & Noviani, N. A. (2019). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 11(2), 143–155. <http://103.55.216.56/index.php/Al-Sihah/article/view/11923/7755>

Wahyuni, Y. (2019). Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. *Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Binawan*, 1–129.
[http://repository.binawan.ac.id/779/1/Keperawatan-2019-Yeni wahyuni-repo.pdf](http://repository.binawan.ac.id/779/1/Keperawatan-2019-Yeni%20wahyuni-repo.pdf)